

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DESA TELUK PAMBANG  
KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS MELALUI  
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN EKOSISTEM MANGROVE  
SEBAGAI EKOWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DAN EKONOMI KREATIF**

**Nova Yohana <sup>\*)</sup>, Anuar Rasyid, Yasir Jufri, Nurjanah, Evawani Elysa Lubis,  
dan Ahmad Rifqi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

<sup>\*)</sup> Email :nova.yo7@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dilaksanakan berangkat dari analisis situasi kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove yang memiliki fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir, prospek ekowisata mangrove yang bernilai ekonomis, memberikan pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendukung daya tarik pengembangan ekowisata mangrove, dan pentingnya pembentukan kelompok sadar wisata sebagai bentuk kontribusi aktif masyarakat dalam pemanfaatan potensi ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Teluk Pambang khususnya Kelompok Pengelola Mangrove dan Pemerintah Setempat. Metode pelaksanaan di mulai dari survey dan implementasi di lapangan. Kegiatan Pengabdian ini melibatkan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Universitas Riau berjumlah 12 orang dari berbagai disiplin ilmu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya partisipasi aktif masyarakat untuk turut serta mengidentifikasi potensi dan ide-ide untuk pengembangan ekowisata Mangrove dan terjalinnya kemitraan dengan Pemerintah Desa dan kelompok pengelola Mangrove dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif di Desa Teluk Pambang.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata Mangrove, Kearifan Lokal, Ekonomi Kreatif*

***Empowerment of Coastal Community Pambang Bay Village Bengan District,  
Bengkalis District through Management and Utilization of Mangrove Ecosystem  
as Ecosystem Based on Local Life and Creative Economy***

**ABSTRACT**

Community service activities in Teluk Pambang Village, Bantan District, Bengkalis Regency were carried out based on an analysis of the situation of the lack of awareness of the local community regarding the importance of managing and utilizing mangrove ecosystems that have ecological, social and economic functions. This activity aims to provide comprehensive understanding to the community about the importance of managing and utilizing mangrove to maintain the balance of the environment in coastal areas, the prospect of economically valuable mangrove ecotourism, providing knowledge of the importance of local wisdom values as supporting the attraction of developing mangrove ecotourism, and importance of forming tourism awareness groups as an active community contribution in the utilization of sustainable community-based ecotourism potential. The targets of these services are people who live in Desa Teluk Pambang, especially Mangrove Management Group and Local Government. This service involves the Thematic Work Program of Riau University, 12 students from various disciplines. The results of this activity are active participants of the community to participate in identifying potential and ideas for the development of Mangrove ecotourism and establishing partnerships with Village

Government and Mangrove management group in community empowerment through the management and use of mangrove ecosystems as ecotourism based on local wisdom and creative economy in Teluk Pambang.

**Keywords:** *Community Empowerment, Mangrove Ecotourism, Local Wisdom, Creative Economy*

## PENDAHULUAN

Desa Teluk Pambang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang berada di Sebelah Timur Pulau Bengkalis. Sebagian wilayahnya berada di pesisir pantai dengan posisi strategis berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Kawasan Desa Teluk Pambang memiliki sungai sepanjang 4 km, pantai yang masih alami dengan garis pantai lebih dari 2 km, dan hamparan hutan mangrove yang masih tumbuh subur seluas 150 Ha. Hutan Mangrove merupakan kumpulan vegetasi yang hidup di zona pasang surut sehingga selalu berada pada kondisi dataran yang tergenang air. Hutan mangrove Desa Teluk Pambang menyimpan berbagai kehidupan hayati berupa lahan, bentang alam daratan, dan bentang alam perairan yang saling berinteraksi satu dengan lainnya sehingga membentuk satu kesatuan ekosistem alami.

Hutan mangrove di kawasan pesisir baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan banyak manfaat sebagai penyangga kehidupan masyarakat sekitarnya. Secara ekologi keberadaan hutan mangrove di kawasan pesisir dapat berfungsi sebagai pelindung lingkungan pelindung pantai dari hantaman badai dan abrasi, pasang surut, sebagai perangkap sedimen (sedimen trap). Secara biologi fungsi hutan mangrove sebagai habitat alami penyedia keanekaragaman hayati, perlindungan bagi jenis ikan tertentu, dan secara ekonomi fungsi hutan mangrove sebagai sumber kayu, bahan kertas, arang, dan lain-lain.

Pengalihfungsian hutan mangrove dapat mengakibatkan hilangnya fungsi dan manfaat dari Hutan Mangrove dan juga mengakibatkan penyusutan luas hutan Mangrove. Begitu halnya yang terjadi di kawasan Hutan Mangrove Desa Teluk Pambang, ketidaktahuan masyarakat akan fungsi dan nilai (manfaat) Hutan Mangrove menyebabkan terjadinya kerusakan hutan mangrove di kawasan pesisir Desa Teluk Pambang. Masyarakat setempat telah memanfaatkan hutan mangrove untuk pembuatan tambak ikan dan udang, penebangan pohon untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan untuk lahan pertanian sehingga terjadi ketidakseimbangan atau kerusakan di dalam ekosistem hutan mangrove tersebut. Hanya beberapa kelompok masyarakat yang menyadari akan pentingnya pengelolaan Hutan Mangrove berbasis masyarakat (*community based management*) yang aktif melakukan pengelolaan hutan mangrove di Desa Teluk Pambang, yaitu Kelompok Pengelola Mangrove (KPM) Belukap dan Kelompok Pengelola Mangrove (KPM) Prepat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Pengelola Mangrove Belukap, mengatakan bahwa peran serta masyarakat didalam kegiatan pengelolaan mangrove harus digalakkan dan ditingkatkan sehingga ekosistem mangrove yang mengalami kerusakan dapat terus dilakukan rehabilitasi dan dikelola dengan baik.

Diperlukan suatu langkah konservasi hutan mangrove agar lestari dan bermanfaat untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan hutan Mangrove Desa Teluk Pambang salah satunya melalui pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata. Kekayaan yang dimiliki oleh sumber daya alam pada ekosistem mangrove dengan variasi vegetasi dan satwa liar yang bervariasi sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata. Ekowisata merupakan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (UNESCO, 2009). Ekowisata merupakan perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan lokal lokal (Eplerwood, 2002). Pengikutsertan masyarakat dalam ekowisata memberikan dampak positif. Dari segi lingkungan dan ekonomi, jika masyarakat lokal tidak diibatkan, sumberdaya dipastikan akan rusak dan nilai jual kawasan investasinya akan hilang, (Fandeli, 2001). Adapun konsep strategi pengembangan ekowisata Mangrove di Desa Teluk Pambang tidak terpisahkan dari upaya-upaya konservasi dan rehabilitasi Mangrove, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan potensi lokal, kultur atau budaya sebagai salah satu program wisata, dan penegakan aturan dan hukum untuk menjaga fungsi ekosistem mangrove.

Berdasarkan analisis situasi di kawasan ekosistem Mangrove Desa Teluk Pambang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain: 1) Masyarakat belum mengetahui akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir, 2) Masyarakat belum mengetahui akan pemanfaatan potensi hutan mangrove sebagai ekowisata yang bernilai ekonomis, 3) Masyarakat belum menyadari akan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung pengelolaan hutan mangrove sebagai daya tarik pengembangan ekowisata mangrove di daerah tersebut, 4) Belum terbentuknya kelompok sadar wisata untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui pengelolaan ekowisata mangrove berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis ekonomi kreatif dan kearifan lokal di Desa Teluk Pambang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagian bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir, 2) Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat terkait dengan prospek ekowisata mangrove yang bernilai ekonomis, 3) Memberikan pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendukung daya tarik pengembangan ekowisata mangrove, 4) Memberikan pengetahuan akan pentingnya pembentukan

kelompok sadar wisata sebagai bentuk kontribusi aktif masyarakat dalam pemanfaatan potensi ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis pada bulan Agustus 2019. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KUKERTA Tematik Universitas Riau sebanyak 12 orang dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: melakukan survei, sosialisasi program, identifikasi masalah, melaksanakan dan sosialisasi (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018). Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan pendekatan partisipatoris, yaitu partisipasi sasaran kegiatan sangat diutamakan sehingga ada komunikasi dua arah antara tim pengabdian dengan khalayak sasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahap, yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari :

1. Mengadakan pertemuan sesama tim dalam penyuluhan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis ekonomi kreatif dan kearifan lokal di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis untuk mendiskusikan rangkaian kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
2. Berkoordinasi dengan DPL dan Mahasiswa Kukerta Universitas Riau di Desa Teluk Pambang untuk sinergitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melibatkan dinas terkait seperti Dinas lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata, serta Dinas Perikanan dan Kelautan untuk bersedia hadir dan terlibat langsung sebagai nara sumber yang kredibel.
4. Mengadakan pertemuan dengan camat dan kepala desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
5. Mengumpulkan data calon peserta pelatihan yang terdiri dari kelompok pelaku Pengelola Mangrove (KPM) Belukap, ibu-ibu rumah tangga kreatif dan masyarakat yang berada di sekitar daerah konservatif mangrove.
6. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang dapat diperlukan dalam kegiatan penyuluhan misalnya merampungkan ppt materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan tersebut serta atribut lainnya (spanduk, presensi dan konsumsi).

### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Focus group discussion (FGD) antara tim dosen pengabdian, mahasiswa kukerta dan pihak mitra dalam hal ini pemerintah Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, menyangkut potensi kawasan hutan mangrove yang dapat dijadikan sebagai daerah ekowisata.
2. Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai daerah ekowisata yang berbasis kearifan lokal masyarakat dan ekonomi kreatif dengan beberapa materi yang disampaikan oleh nara sumber sebagai berikut :
  - a. Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove berbasis Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal
  - b. Ekosistem Mangrove dan Potensinya sebagai Ekowisata
3. Diskusi dan Tanya jawab dengan warga terkait hambatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai kawasan ekowisata

### **Teknik Penyelesaian Masalah**

Teknik penyelesaian masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Melakukan observasi langsung bersama dengan mitra dan mendokumentasikan lokasi kawasan ekosistem mangrove Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung potensi-potensi kawasan ekosistem mangrove. Wawancara dilakukan dengan cara mencatat, dan mendokumentasikan hal-hal yang dikemukakan oleh responden.
2. Membuat rancangan konsep ataupun teknik pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai daerah ekowisata yang berbasis masyarakat.
3. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran berpartisipasi dalam mengelola dan memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai ekowisata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis bertema Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata berbasis Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal. Kegiatan ini bersinergi dengan kegiatan

Mahasiswa KUKERTA Tematik Universitas Riau di Desa Teluk Pambang. Mahasiswa yang mengikuti KUKERTA Tematik hasil dari penyeleksian LPPM berjumlah 12 orang dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu. Adapun Kukerta Tematik Mahasiswa tersebut bertema Pengembangan Ekowisata Mangrove Melalui Taman Wisata Rekreasi Budidaya Mangrove di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.



Gambar 1. Koordinasi Program Pengabdian dengan Mahasiswa Kukerta

Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang berada di sekitar ekosistem mangrove Desa Teluk Pambang, khususnya Perangkat Desa, Kelompok Pengelola Mangrove (KPM), Kelompok Pemuda yang sadar lingkungan, dan Ibu-Ibu yang memiliki usaha mandiri. Desa Teluk Pambang berada di sebelah timur Pulau Bengkalis dengan luas 17 km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduknya 1084 Jiwa. Jarak dari Ibukota Kabupaten sejauh 55 km dan dari ibukota Kecamatan sejauh 35 km. Sebagian wilayah berada di pesisir pantai, berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Desa Teluk Pambang merupakan salah satu kawasan ekosistem Mangrove di Kabupaten Bengkalis.



Gambar 2. Sketsa Peta Desa Teluk Pambang yang berhadapan dengan Selat Malaka dengan sebaran hutan mangrove di sepanjang pantai

Desa Teluk Pambang mempunyai Hutan Mangrove yang masih tumbuh subur dan terjaga seluas 150 Ha. Hutan Mangrovenya menyimpan kehidupan hayati yang tidak dijumpai di daerah lain. Hutan Mangrove ini terbentang sepanjang sungai kembang, sehingga melalui sungai kembang dapat dinikmati pemandangan pohon-pohon mangrove yang berjajaran sepanjang tepian sungai kembang. Oleh karenanya Hutan Mangrove di kawasan Desa Teluk Pambang berpotensi dikembangkan sebagai daerah ekowisata Mangrove sebagai salah satu upaya pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan di Kawasan Pesisir. Hutan Mangrove Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis masih menyimpan banyak biota yang hidup di sana, sehingga selain untuk wisata juga cocok untuk dijadikan pusat penelitian dan proses edukasi. Selain itu juga di Desa Teluk Pambang ini memiliki usaha makanan yang dikelola oleh Ibu-Ibu diantaranya usaha kerupuk amplang ikan tenggiri, usaha keripik tempe, dan usaha kerupuk cabe singkong yang masih diproduksi dan dipasarkan untuk masyarakat lokal di sekitar wilayah Kota Bengkalis.

**a) Kegiatan Penyuluhan**

Dalam rangka mendorong masyarakat untuk bersedia mengelola dan memanfaatkan ekosistem Mangrove sebagai ekowisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang bertajuk “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal”. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan pada tanggal 3 Agustus 2019. Pemateri pada kegiatan penyuluhan selain dari dosen-dosen Tim Pengabdian juga mendatangkan Pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bengkalis yang diwakili oleh Kasi Pemeliharaan Lingkungan. Kegiatan Penyuluhan ini dihadiri oleh perwakilan dari aparat pemerintah Desa Teluk Pambang, Kelompok Pengelola Mangrove, Kelompok Pemuda sadar lingkungan yang berkonsentrasi pada pengelolaan hutan Mangrove dan Ibu-ibu rumah tangga perwakilan masyarakat.

Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini meliputi 4 (empat) sub tema yakni: 1) Ekosistem Mangrove dan Ekowisata, 2) Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berbasis Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal 3) Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata, 4) Ekonomi Kreatif Pendukung Ekowisata Mangrove. Point point penting materi disajikan dalam slide power point agar peserta lebih fokus mendengar, melihat dan tidak merasakan kejenuhan atas materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan oleh pemateri sangat penting sebagai awal pembentukan arah pemikiran tentang mangrove dan identifikasi potensi yang dimilikinya, pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove beserta dampaknya. bagi masyarakat setempat. Pemahaman pentingnya pemanfaatan hutan mangrove perlu ditanamkan terutama kepada masyarakat Desa Teluk Pambang berkaitan dengan beberapa masalah yang ditemui. Dari materi yang disajikan beberapa saran yang diberikan oleh pemateri kepada peserta penyuluhan bahwa sebagai bentuk penyelamatan pantai akibat adanya abrasi salah satu solusinya adalah penggiatan penanaman kembali mangrove di pesisir

pantai oleh masyarakat. Selain itu untuk mengatasi masalah hutan mangrove bisa mati akibat masalah penebangan mangrove, karakteristik dataran pantai yang merupakan, tanah gambut, dan kebakaran hutan disarankan harus adanya tindakan masyarakat untuk penanaman dan pelestarian mangrove yang bisa diwujudkan dengan pembuatan ekowisata mangrove yang bisa dijadikan sebagai potensi desa juga.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembagian kuesioner pengetahuan (pre test) tentang ekosistem mangrove. Kemudian di akhir sesi dilakukan diskusi sesuai tema penyuluhan. Dari diskusi ini didapatkan masukan dari berbagai sumber terutama dari masyarakat Desa Teluk Pambang yang peduli lingkungan dan mengetahui sejarah dan kondisi kawasan hutan Mangrove di Desanya. Pada akhir sesi juga dilakukan kembali pembagian kuesioner (post-test) dari materi yang sudah disampaikan sehingga berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem Mangrove salah satunya melalui pengembangan ekowisata Mangrove berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif di kawasan pesisir Desa Teluk Pambang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat terlihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat

## b) Kegiatan pembibitan, penanaman, dan pembersihan kawasan Hutan Mangrove

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga melakukan pendampingan mulai dari pembibitan dan penanaman mangrove, serta melakukan pembersihan kawasan ekowisata Mangrove bersama Mahasiswa Kukerta, Kelompok Pengelola Mangrove, dan perwakilan Masyarakat Desa Teluk Pambang. Ibu-ibu perwakilan masyarakat Desa Teluk Pambang juga ikut serta dalam pembibitan Mangrove ke polybag untuk mempermudah dalam penanaman nantinya.

Pembibitan dan penanam kembali mangrove merupakan upaya untuk rehabilitasi lahan dan lingkungan di kawasan pesisir khususnya desa Teluk Pambang akibat penebangan mangrove khususnya bakau untuk keperluan arang bakau, bahan bangunan, Pemanfaatan lahan (pemukiman, perkebunan, tambak udang) serta pemanfaatan lainnya yang berakibat berkurangnya kerapatan mangrove, hantaman gelombang laut, karakteristik daratan pantai umumnya berupa gambut dan aluvial yang sangat rentan terhadap penggerusan oleh gelombang laut, dan kebakaran hutan dan lahan. Perlu adanya tindakan perawatan dari masyarakat sekitar melalui pembibitan dan penanaman mangrove yang berkelanjutan. Kegiatan pembibitan, penanaman dan pembersihan kawasan hutan Mangrove terlihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4 : Kegiatan Pembibitan, Penanaman Mangrove, dan Pembersihan Kawasan Mangrove

## c) Pembenahan fasilitas Objek Wisata Pendukung di Kawasan Mangrove

Ekowisata Mangrove Desa Teluk Pambang yang terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis merupakan lokasi wisata yang dibuat oleh masyarakat dan

pemuda lainnya. Wisata ini memiliki potensi sumber daya alam yang asri. Namun sampai saat ini pengelolaan wisata alam tersebut masih belum optimal. Hal ini terlihat dari fasilitas, sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu keberadaan wisata ini belum begitu dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan dan pengelolaan yang maksimal untuk menarik wisatawan. Diharapkan dengan dilakukannya optimalisasi objek wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa Kukerta melakukan pembenahan fasilitas di kawasan objek wisata pantai Tanjung Senekip dimana di sepanjang pantai ditumbuhi mangrove. Kegiatan tersebut dapat terlihat pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Kegiatan Pembenahan Fasilitas Objek Wisata Pantai di Kawasan Mangrove oleh Mahasiswa Kukerta didampingi Tim Pengabdian Masyarakat

#### **d) Pembinaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Mendukung Ekowisata Mangrove**

Partisipasi Masyarakat Lokal dalam pelaksanaan suatu kegiatan wisata, khususnya mengembangkan kawasan wisata mangrove yang ada di Desa Teluk Pambang sangat dibutuhkan mulai dari dibentuknya sampai dengan keberlanjutan pengembangan kawasan ekowisata mangrove tersebut. Menurut Dermatoto (2009) beberapa hal yang mendorong masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan wisata meliputi : 1) Kehadiran dalam Pelaksanaan, 2) Kegiatan Usaha, dan 3) Tujuan Usaha.

Di Desa Teluk Pambang juga terdapat kelompok usaha Ibu-Ibu yang membuka usaha makanan kering seperti usaha kerupuk Ampang Ikan tenggiri yang dibina oleh Ibu Kepala Desa Teluk Pambang, kemudian ada juga usaha keripik singkong dan tempe

yang dibentuk oleh kelompok Mangrove Belukap untuk membantu pengembangan usaha ekowisata Mangrove sebagai oleh-oleh bagi kunjungan wisatawan. Produk hasil dari usaha makanan kering oleh kelompok Ibu-Ibu tersebut pemasarannya masih terbatas ke wilayah Kota Bengkalis sebagai sebagai oleh-oleh Bengkalis. Oleh karenanya tim pengabdian bersama Mahasiswa Kukerta juga melakukan pembinaan agar pemasaran produk makanan kering tersebut lebih luas tidak hanya sebatas wilayah Kota Bengkalis saja melalui cara pengemasan yang baik dan menarik, dan perluasan pemasaran melalui media cetak mau online. Usaha ini merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan ekowisata mangrove di Desa Teluk Pambang. Kegiatan pembinaan tim pengabdian terkait pengembangan usaha makanan kering oleh kelompok usaha Ibu-Ibu Desa Teluk Pambang dapat dilihat pada gambar 6 berikut :



Gambar 4 : Pembinaan usaha pengemasan dan pemasaran produk olahan kelompok Usaha Ibu-Ibu Desa Teluk Pambang

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan efek yang tidak hanya memiliki efek jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Berdasarkan evaluasi internal yang dilakukan sejak pengamatan, FGD dengan anggota Kelompok pengelola Mangrove (KPM) dan pemerintah desa, penyajian dan sosialisasi materi, pendampingan, dapat dikatakan berhasil dalam hal adanya respon positif baik dari pemerintah desa dan Kelompok Pengelola Mangrove. Kehadiran dan kerjasama yang diberikan menunjukkan bahwa target mau dan bersedia untuk di dampingi dan di bina, terlebih sasaran pengabdian juga mau mengungkapkan hambatan yang dihadapi serta harapan dan rencana-rencana yang ingin dilakukan untuk mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Teluk Pambang.

Partisipasi aktif untuk turut serta mengidentifikasi potensi dan ide-ide untuk pengembangan Ekowisata Mangrove ini juga menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian, hal ini terlihat dari kesediaan Pemerintah Desa dan Kelompok

Pencinta Lingkungan bermitra dengan tim pengabdian dosen dalam rangka tindak lanjut kegiatan pengabdian berikutnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif di Desa Teluk Pambang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian secara umum telah sesuai dengan tujuan, namun untuk memberikan efek yang panjang perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar diperoleh hasil yang ideal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan pemanfaatan Ekosistem Mangrove sebagai ekowisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif secara keseluruhan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Peserta pengabdian ini telah berhasil menyerap pengetahuan yang diberikan oleh narasumber dan tim pelaksana. Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata dan Pencinta Lingkungan telah menyampaikan komitmennya untuk berpartisipasi mengembangkan Desa Teluk Pambang sebagai kawasan ekowisata mangrove melalui penyusunan strategi pemanfaatan dan pengelolaan ekosistem mangrove sebagai kawasan ekowisata dalam bentuk suatu master plan (panduan perencanaan). Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam keberlanjutan pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove yang tetap mempertimbangkan aspek ramah lingkungan. Namun, tentu saja kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar outcome dari kegiatan ini akan lebih meningkat pada masa yang akan datang

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersinergi dengan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, maka sangat diharapkan dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat mengoptimalkan pengembangan potensi - potensi lainnya yang terdapat di wilayah ini khususnya dalam peningkatan SDM untuk mengelola ekosistem mangrove.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di danai melalui sumber dana DIPA Universitas Riau Tahun 2019, sesuai dengan Perjanjian Penugasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Nomor Kontrak 474/UN.19.5.1.3/PT.01.03/2019. Kami sebagai tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau, Kelompok Peduli Lingkungan Mangrove BELUKAP , Kepala Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis, dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUK yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Fanda A.Y., Defri Y, Rudianda S. 2015. Identifikasi potensi ekowisata sebagai penunjang konservasi hutan mangrove di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jom Faperta* Vol. 2 No. 1 Februari 2015
- Chelsy Yesicha, Safri, Genny Gustina Sari, dan Gun Faisal. 2019. Pendampingan pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan potensi ekowisata tasik merah di Pulau Rangsang Provinsi Riau. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 2.
- Demartoto, A. 2009. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Eplerwood, M. 2002. *Ecotourism : Principles, Practices & Policies for Sustainability*. United Nations Environment Programme Division of Technology, Industry and Economics, France.
- Fandeli, C. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty. Yogyakarta.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful F.L, Uyung Gatot S. Dinata dan Yondra Hidayattullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 3, September 2018
- Syaiful F.L, Uyung Gatot S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 3, September 2018
- Unesco. 2009. Ekowisata: Panduan Dasar pelaksanaan. Enviromental Science Unesco Office. Jakarta.